

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dizaman sekarang ini kondisi ekonomi masyarakat tidak selalu berjalan dengan mulus namun juga penuh dengan lika-liku, hal ini dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap kelangsungan hidup dalam masyarakat. Dalam kondisi seperti itu bisa juga mengakibatkan kemiskinan. Kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang dihadapi oleh seseorang dimana mereka tidak mempunyai kecukupan modal sumber daya untuk menyambung kebutuhan hidup yang layak, salah satunya dari segi sosial dan ekonomi.<sup>2</sup>

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan basis ekonomi kerakyatan, diharapkan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan ekonominya secara mandiri, salah satunya dengan cara mendirikan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini. Karena keberadaannya saat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usah untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat.<sup>3</sup> Pada sisi lain UMKM mampu menyerap tenaga kerja

---

<sup>2</sup> Berita Resmi Statistika diakses pada tanggal 26 Maret 201 dari <http://www.bps.go.id>

<sup>3</sup> Feni Dwi Anggraeni, dkk, "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (umkm) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Emping Jagung di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang)". *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1 No. 6, hlm. 1286

dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Indikator penting untuk dapat membangun perekonomian suatu negara yaitu dengan meningkatnya pertumbuhan perekonomian negara tersebut. Pertumbuhan perekonomian dapat terjadi apabila perkembangan dari *Gross Domestic Product* dalam periode waktu tertentu dapat terjadi dikarenakan pertumbuhan *output* per kapita serta meningkatnya batas rata-rata kehidupan masyarakat. Pada perekonomian makro yang telah diolah, peningkatan pada pemanfaatan produk serta instrumen keuangan syariah ini akan terjadi apabila mampu mendorong adanya hubungan diantara sektor keuangan syariah dengan sektor riil serta dapat menciptakan keharmonisan diantara keduanya.

Kegiatan-kegiatan berupa keuangan serta pengurangan transaksi spekulatif dapat terjadi apabila instrumen syariah dan penggunaan produk dapat dijangkau secara luas, hal ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian yang cepat yang mana didalamnya telah memiliki landasan hukum berupa Undang-Undang Dasar Nomor 21 Tahun 2008.

Dalam perbankan saat ini telah menjadi bahan perbincangan dikalangan masyarakat. Bank ialah lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Kondisi perbankan di Indonesia baik itu konvensional ataupun syariah telah mengalami banyak kemajuan, dan banyak berdiri cabang baru. Semua itu tidak lepas dari berbagai keberhasilan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang cukup pesat.

Perbankan syariah ialah suatu lembaga intermediasi yang menyediakan jasa keuangan bagi masyarakat yang aktivitasnya dijalankan berdasarkan etika dan prinsip islam sehingga bebas dari unsur riba, *gharar*, *maisyir*, serta membiayai usaha yang halal.

Dalam memilih suatu lembaga keuangan, masyarakat tentu didasari dengan berbagai alasan yang pada akhirnya dapat mengambil keputusan untuk menjadi nasabah disuatu bank tertentu. Hal yang menjadi alasan atau dasar pengambilan keputusan salah satunya adalah larangan riba dalam Islam sehingga mereka yang patuh dan taat akan aturan tersebut akan berusaha menghindari adanya riba yang dalam bank adalah bunga. Tingkat kepercayaan agama atau religiusitas dapat dilihat dari seberapa jauh seseorang dalam menjalankan perintah Allah. Semakin banyak masyarakat yang mempunyai pemahaman ekonomi Islam semakin tinggi, serta banyak masyarakat yang menabung dan menjadi nasabah bank syariah.<sup>4</sup>

Menurut A Abdul Rahman (2014:6) “Bank adalah jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan”. Menurut Ismail (2011:29) “Bank Syariah tidak membebankan bunga kepada nasabahnya, tetapi menerima atau membebankan bagi hasil sesuai dengan akad yang disepakati”.

---

<sup>4</sup> Muhammad Ridwan Basalamah dan Mohammad Rizal, *Perbankan Syariah*, (Malang: Empat Media, 2018), hlm. 115

Sebagai suatu lembaga, bank memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menghimpun dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Dengan demikian, bank dapat berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana, serta berperan sebagai lembaga kelancaran arus pembayaran. Perbankan juga merupakan industri yang mengandalkan kepercayaan masyarakat dalam kegiatan usahanya. Sebab bank berfokus pada bidang keuangan dan sistem pembayaran, sehingga diperlukan kepercayaan masyarakat untuk faktor eksistensi dan bank tersebut.

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia semakin pesat dibuktikan dengan berdirinya berbagai lembaga keuangan syariah. Hal itu dimulai dengan lahirnya lembaga keuangan syariah pertama kali di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. Pada awal masa bank syariah belum mendapatkan perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan. Landasan hukum operasi bank syariah pada saat itu hanya diakomodir dalam satu ayat tentang “Bank dengan sistem bagi hasil” pada UU No. 7 Tahun 1992 tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis usaha yang diperbolehkan.

Bank syariah adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan yang mana kegiatan usahanya dijalankan berdasarkan prinsip syariah dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha

Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan usahanya, harus berdasarkan prinsip kehati-hatian. Perbankan syariah bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.<sup>5</sup>

Dalam rangka mengembangkan bank syariah tentu diperlakukan adanya masyarakat yang mempunyai keinginan atau berminat menjadi nasabah bank syariah, baik nasabah tabungan, pembiayaan dan sebagainya. Minat merupakan keinginan yang timbul dari diri sendiri untuk mencapai tujuan tertentu. Minat merupakan kecenderungan atau kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar tertentu.<sup>6</sup>

Bank syariah mempunyai prinsip yang berbeda dengan Bank Konvensional. Perbedaan yang paling mendasar adalah pada bagaimana memperoleh keuntungan, dimana pada Bank Konvensional dikenal dengan bunga, sedangkan pada Bank Syariah melarang adanya bunga yaitu dengan menggunakan prinsip bagi hasil.

Pendirian bank syariah selain bertujuan untuk mendapat keuntungan tapi juga untuk menciptakan kesejahteraan di masyarakat, berupa pemberian jasa dengan menginvestasikan dana masyarakat pada bank syariah, baik itu dalam kerjasama dalam bentuk UMKM maupun untuk menabung. Selain itu seiring dengan prospek lajunya perekonomian yang meningkat dan juga kebutuhan

---

<sup>5</sup> Muhammad, *Audit & Pengawasan Syariah Pada Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2011), hlm 9

<sup>6</sup> Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 225

masyarakat untuk mengakses keuangan di bank dengan baik maka dibutuhkanlah peranan bank syariah untuk memberikan kenyamanan yang memadai, hal ini sangat penting terutama untuk masyarakat yang tinggal di pedesaan.

**Tabel 1.1**  
**Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah**

Kelompok Bank	Jaringan Kantor Perbankan Syariah		
	2018	2019	2020
Bank Umum Syariah			
a. Jumlah bank	14	14	14
b. Jumlah kantor	1.875	1.919	2.034
Unit Usaha Syariah			
a. Jumlah bank	20	20	20
b. Jumlah kantor	354	381	392
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah			
a. Jumlah bank	167	164	163
b. Jumlah kantor	495	617	627
Total	2.925	3.115	3.250

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Desember 2020, Statistik Perbankan Syariah. Data Diolah*

Dapat dilihat dari tabel 1.1 diketahui bahwa pertumbuhan perbankan syariah yang ada di Indonesia baik itu bank umum syariah, unit usaha syariah, ataupun bank pembiayaan rakyat syariah, memiliki jaringan kantor yang mana pada tahun 2018-2020 semakin naik dari tahun ke tahun. Untuk jumlah bank pada bank umum syariah dan unit syariah tidak mengalami kenaikan (tetap) pada tahun 2018 sampai 2020. Tetapi pada bank pembiayaan rakyat syariah Pada tahun 2018 sampai 2020 mengalami penurunan.

Kehadiran Bank syariah dalam dunia pemberdayaan masyarakat melalui perbankan syariah menjadi sebuah alternatif yang lebih inovatif dalam hal jasa keuangan. Bank syariah memiliki prinsip dan tujuan yaitu menyediakan

berbagai macam jenis menabung dan jasa keuangan yang ditawarkan kepada masyarakat dengan prinsip syariah. Bank ialah badan usaha dengan kegiatan melakukan penghimpunan dana yang berasal dari nasabah berupa simpanan dan menyalurkan kembali ke masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Kegiatan perbankan itu sendiri diawali dari kegiatan penukaran uang.

Sebagai instrumen pengembang di bidang ekonomi lembaga perbankan syariah mempunyai tantangan maupun kesulitan tersendiri yang dihadapi. Meskipun terdapat berbagai kesulitan dan hambatan yang ada perjalanan lembaga perbankan syariah ini bisa berjalan dengan baik dengan ikut berevolusi sesuai dengan keinginan masyarakat. Keinginan yang diinginkan masyarakat tidak hanya keuntungan melainkan juga kegunaan yang didapat. Di samping keinginan yang diperoleh khusus untuk yang beragama Islam tidak perlu khawatir karena perbankan syariah ini sudah sesuai dengan aturan dan fatwa yang berlaku dan terpenting tidak ada namanya riba.

Dalam penelitian Ahmad mengatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi sikap masyarakat menggunakan produk perbankan syariah. Faktor pengetahuan tidak saja memberikan pengaruh secara langsung terhadap sikap, namun juga memberikan pengaruh secara langsung terhadap minat. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menggunakan produk perbankan syariah baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu faktor agama. Sehingga faktor agama merupakan faktor penting dalam hal minat memilih produk bank syariah.

Dalam hal ini pengetahuan tentang masyarakat yang mengenai perbankan syariah sangat berpengaruh terhadap sikap pada masyarakat mengenai produk yang ditawarkan, jika masyarakat tersebut dapat mengetahui baik pembiayaan maupun keadaan kesehatan bank tersebut maka masyarakat akan dapat minat untuk menjadi nasabah. Pengetahuan dapat diartikan sebagai keseluruhan informasi yang dimiliki konsumen terhadap beberapa macam produk maupun jasa, selain itu pengetahuan-pengetahuan lainnya yang menyangkut oleh jasa maupun produk tersebut.

Walaupun dari peran bank syariah sendiri mengalami perkembangan yang pesat, akan tetapi dari segi pengetahuan mengenai bank syariah tersebut terhadap masyarakat sangatlah kurang, terutama pada masyarakat Desa Banjarsari, dengan adanya bank syariah diharapkan adanya respon positif dari masyarakat berupa minat masyarakat untuk menabung serta melakukan transaksi lain pada bank syariah. Minat masyarakat untuk menabung di suatu bank dapat terpengaruh dengan adanya kebutuhan sosial dan perekonomian.

Menurut Jalaludin mengartikan religiusitas adalah kedalaman seseorang meyakini suatu agama disertai tingkat pengetahuan terhadap agamanya yang diwujudkan dalam pengalaman nilai-nilai agama yakni mematuhi aturan dan menjalankan kewajiban dengan keikhlasan hati dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah. Dari penelitian yang dilakukan oleh Fifi Afianti Tripuspitorini menunjukkan bahwa variabel komitmen dalam keagamaan secara signifikan mempengaruhi variabel minat menabung, serta hasil statistik

menunjukkan bahwa kepribadian seseorang juga mempengaruhi minat untuk menabung di bank syariah.<sup>7</sup>

Pendapatan dapat diartikan sebagai hasil. Pendapatan adalah proses arus penciptaan barang atau jasa oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu yang dinyatakan dalam satuan moneter (uang). Sejalan dengan teori dari Colin McIver dan Goeffrey Naylor menyatakan bahwa tindakan membuka rekening bank itu biasanya dipicu oleh suatu perubahan pola penghasilan atau pengeluaran. Misalnya banyaknya orang yang bekerja suatu perusahaan tertentu yang mengharuskan memakai suatu bank tertentu dalam proses penerimaan gaji. Dari penelitian yang dilakukan oleh Sayyidatul Maghfiroh menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka pendapatan memiliki pengaruh terhadap minat menabung di bank syariah. Untuk pengaruh lingkungan sosial nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka memiliki pengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.<sup>8</sup>

Menurut Donsu pengetahuan dipengaruhi oleh satu faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Untuk mengukur pengetahuan dilihat dari pendidikan, media sosial, lingkungan masyarakat, pengalaman.

Menabung di bank syariah adalah salah satu bentuk solusi terutama bagi umat islam yang ingin menjalankan syariat yang telah diajarkan oleh agamanya dengan tidak menggunakan bunga dalam bertransaksi, karena yang ada hanyalah sistem bagi hasil. Dan dengan sistem ini masyarakat akan tertarik

---

<sup>7</sup> Fifi Afianti Triuspitorini, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung untuk Menabung di Bank Syariah", *Jurnal Masharifal-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.4, No.2, 2019, hlm. 67

<sup>8</sup> Sayyidatul Maghfiroh, "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syaria Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat", *Skripsi*, hlm. 220

untuk menitipkan dananya pada bank syariah tersebut dengan harapan akan mendapatkan *feedback* yang seimbang antara pihak bank maupun pihak nasabah.

Menurut Crow dalam Abdul Rouf ada 3 faktor utama pembentuk minat yaitu faktor dari dalam diri seseorang, faktor motif sosial, dan faktor emosional. Faktor dari dalam diri seseorang merupakan keinginan seseorang muncul karena kebutuhan fisik yang harus dipenuhi, jika seseorang menabung di Bank Syariah karena ia butuh dan menganggap hal itu penting maka ia akan mengerjakannya.

Faktor motif sosial yaitu penyesuaian diri terhadap lingkungan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya, jika lingkungan seseorang memiliki minat menabung di Bank Syariah adalah baik, maka akan mempengaruhi diri seseorang untuk menabung di Bank Syariah. Sedangkan faktor emosional yaitu minat yang erat hubungannya dengan perasaan atau emosi dimana keberhasilan dalam beraktivitas yang didorong oleh minat akan membawa rasa senang dan memperkuat minat yang sudah ada.

Beberapa masyarakat masih kurang memahami prinsip-prinsip dari bank syariah hal itu yang mengakibatkan jarang adanya masyarakat muncul minat untuk menabung di bank syariah. Penyebab lain yaitu kurangnya pemahaman masyarakat mengenai kegiatan usaha yang di jalankan melalui bank syariah, mengenai religiusitas ada juga yang beranggapan jika bank syariah dengan bank konvensional itu sama perbedaannya karena memiliki label syariah saja,

dengan tidak menggunakan sistem bunga maka akan membuat bank syariah kesulitan untuk mengelola dananya.

Keinginan seseorang akan sesuatu akan timbul ketika seseorang tersebut mendapatkan informasi mengenai suatu hal. Sama halnya dengan seseorang akan berminat menjadi nasabah suatu bank tertentu ketika sudah mendapatkan informasi mengenai produk bank dan apa saja keuntungan ketika menjadi nasabah disuatu bank tersebut. Dalam teori Coln Mc Iver dan Goeffrey Naylor menyatakan bahwa mencari informasi oleh calon nasabah sebelum mereka membuka rekening disuatu bank tertentu dengan cara membandingkan masing-masing bank secara aktif seperti menanyakan kepada sanak saudara maupun mencari informasi ke sumber-sumber lainnya. Informasi dapat diartikan sebagai data yang telah diproses kedalam suatu bank yang mempunyai arti bagi penerima dan memiliki nilai nyata yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan saat ini maupun yang akan datang.<sup>9</sup>

Minat menabung pada bank syariah akan timbul apabila suatu bank mempunyai lokasi yang strategis untuk dijangkau. Lokasi adalah tempat mengoperasikan produk-produk perbankan dan untuk mengatur serta mengendalikan perbankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Menurut Kasmir lokasi yang tidak strategis akan mengurangi minat nasabah untuk berhubungan dengan bank dalam hal ini menabung dan menggunakan produk lain di perbankan syariah. Lokasi penjual dalam hal ini adalah bank syariah sangat berpengaruh kepada konsumennya yaitu nasabah karena semakin jauh

---

<sup>9</sup> Eti Rochaety, *Sistem Informasi Manajemen (SIM) EDISI 3*, (Jakarta: Wacana Media, 2017), hlm. 7

maka semakin enggan untuk mengeluarkan biaya lebih untuk menjangkau lokasi tersebut.<sup>10</sup>

Padahal jika dilihat dari hubungan antara bank konvensional maka dapat dilihat berupa hubungan antara kreditur dengan debitur, sedangkan pada bank syariah sendiri memiliki hubungan antara kemitraan pemilik dana dengan pengelola dana. Sehingga laba akan mempengaruhi bagi hasil ke pemegang saham dan penyimpan dana. Berdasarkan latar belakang di atas, untuk menganalisis lebih lanjut penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Religiusitas, Pendapatan dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Desa Banjarsari Dalam Menabung di Perbankan Syariah”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah terkait dalam penelitian ini mengarah pada tujuan yaitu mengetahui pengaruh religiusitas, pendapatan dan pengetahuan terhadap minat menabung masyarakat Desa Banjarsari di Perbankan Syariah.

1. Perkembangan perbankan syariah yang saat ini semakin menjaga kualitas dan stabilitas keuangan terhadap perekonomian Indonesia.
2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang nantinya akan terjun langsung ke lapangan. Penelitian ini akan dilakukan di Desa Banjarsasi, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung.
3. Dari latar belakang yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah pengaruh religiusitas, pendapatan dan pengetahuan

---

<sup>10</sup> Rambat Lumpiyoadi dan A. Hamdani, *Managemen Pemasaran Jasa*, (Jakarta : Salemba Empat, 2009), hlm. 55-61

terhadap minat masyarakat Desa Banjarsari dalam menabung di perbankan syariah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan pokok permasalahan yang terjadi, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh religiusitas terhadap minat menabung masyarakat Desa Banjarsari di perbankan syariah?
2. Apakah ada pengaruh pendapatan terhadap minat menabung masyarakat Desa Banjarsari di perbankan syariah?
3. Apakah ada pengaruh tingkat pengetahuan terhadap minat menabung masyarakat Desa Banjarsari untuk di perbankan syariah?
4. Apakah ada pengaruh salah satu variabel religiusitas, pendapatan dan pengetahuan terhadap minat menabung masyarakat Desa Banjarsari di perbankan syariah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh religiusitas terhadap minat masyarakat Desa Banjarsari untuk menabung di bank syariah.
2. Mengetahui pengaruh pendapatan terhadap minat masyarakat Desa Banjarsari untuk menabung di bank Syariah.

3. Mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap minat masyarakat Desa Banjarsari untuk menabung di bank Syariah.
4. Mengetahui pengaruh salah satu diantara religiusitas, pendapatan, dan pengetahuan terhadap minat menabung masyarakat Desa Banjarsari di perbankan syariah.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan secara spesifik. Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
  - a) Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan pembahasan mengenai masalah yang hampir sama dengan yang diteliti sekarang.
  - b) Untuk pengembangan penelitian di lembaga keuangan syariah.
2. Secara Praktis
  - a) Bagi Pembaca dari hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa memberi dan menambah wawasan mengenai pengaruh suatu religiusitas, pendapatan, pengetahuan dan mengenai menabung pada Perbankan Syariah.
  - b) Bagi Akademisi dengan adanya penelitian ini semoga bisa dijadikan untuk bahan referensi atau tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan pengaruh tingkat religiusitas, pendapatan, pengetahuan, dan minat masyarakat menabung di perbankan syariah.

- c) Bagi Masyarakat hasil penelitian diharapkan mampu digunakan untuk menambah pengetahuan masyarakat Desa Banjarsari mengenai menabung di bank syariah.

## **F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

- a. Tujuan dari penelitian ini sebenarnya berapa besarkah pengaruh variabel kelompok tingkat religiusitas, pendapatan, pengetahuan dan mengenai menabung di bank syariah.
- b. Variabel independen (X) yaitu variabel lain dapat dipengaruhi oleh keberadaan variabel ini. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel (X) nya yaitu kelompok pengaruh tingkat religiusitas, pendapatan, dan pengetahuan, serta variabel dependen (Y) yaitu minat masyarakat Desa Banjarsari menabung di bank syariah.

### **2. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan religiusitas, pendapatan, pengetahuan dan minat masyarakat Desa Banjarsari menabung pada perbankan syariah. Maka variabel penelitian yang diuji religiusitas, pendapatan, pengetahuan dan minat masyarakat Desa Banjarsari untuk menabung di bank syariah. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Banjarsari.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Bank Syariah**

Bank syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam melakukan usahanya, bank syariah harus berdasarkan prinsip kehati-hatian. Perbankan syariah bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.<sup>11</sup>

#### **b. Religiusitas**

Religiusitas adalah kedalaman seseorang dalam meyakini suatu agama dengan disertai tingkat pengetahuan terhadap agamanya yang diwujudkan dalam pengalaman nilai-nilai agama yakni mematuhi aturan dan menjalankan kewajiban dengan keikhlasan hati dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah.<sup>12</sup>

#### **c. Pendapatan**

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang didapat oleh bank sebagai usaha. Pendapatan bersih tersebut dapat dipakai untuk menambah modal bank disamping juga untuk dibagikan kepada pemegang saham yang disebut dividen.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Muhammmad, *Audit & Pengawasan Syariah Pada Bank Syariah*, (Yogyakarta : UII Press, 2011), hlm 9

<sup>12</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 256

<sup>13</sup> Boediono, *Pengantar ekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2002), hlm. 150

#### **d. Pengetahuan**

Pengetahuan adalah sebuah pelajaran dari sebuah pengalaman yang dialami seseorang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, diantaranya seperti pengalaman, keyakinan, sosial, lingkungan, media informasi seperti koran, televisi, radio, pamflet.

#### **e. Minat**

Minat merupakan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah atau keinginan.<sup>14</sup>

## **2. Definisi Operasional**

Secara operasional, penelitian dimaksudkan guna membuktikan pengaruh religiusitas, pendapatan, dan pengetahuan terhadap minat masyarakat Desa Banjarsari dalam menabung di perbankan syariah.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika skripsi ini dibuat sesuai dengan pedoman buku skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Tulungagung. Berikut sistematika dalam skripsi ini untuk memudahkan pemahaman baik bagi penulis maupun pembaca. Berikut merupakan sistematika pemahaman dalam skripsi ini adalah:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini dijelaskan mengenai alasan pemilihan judul atau latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan

---

<sup>14</sup> Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang membahas variabel penelitian yaitu minat menabung, religiusitas, pendapatan, pengetahuan, perbankan syariah, konseptual, dan hipotesis penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang cara memperoleh, menganalisis, serta menguji data. Dalam metode penelitian ini berisi beberapa sub bab yaitu pendekatan dan jenis penelitian; populasi, sampel, dan sampling penelitian; sumber data, variabel, dan skala pengukuran; teknik pengumpulan data dan instrument penelitian.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi data yaitu gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian dan responden, serta hasil uji penelitian.

## **BAB V PEMBAHASAN**

Bab ini akan membahas mengenai pengaruh variabel religiusitas, pendapatan, dan pengetahuan terhadap minat masyarakat Desa Banjarsari dalam menabung di Perbankan Syariah.

## **BAB VI PENUTUP**

Bab ini merupakan penutup dari penulisan penelitian yang berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan pada sub bab- sub bab sebelumnya dan saran-saran yang dapat diberikan.